

**SKRIPSI**  
**SENI PERTUNJUKAN WAYANG WONG GAYA**  
**YOGYAKARTA SEBAGAI ATRAKSI WISATA BUDAYA**  
**DALAM PERSPEKTIF FENOMENOLOGI**  
**(Studi Kasus Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat)**



**OLEH :**  
**DIAJENG KUSUMA MEGANDINI**  
**519101146**

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA**  
**YOGYAKARTA**  
**2023**

**HALAMAN JUDUL**

**SENI PERTUNJUKAN WAYANG WONG GAYA**  
**YOGYAKARTA SEBAGAI ATRAKSI WISATA BUDAYA**  
**DALAM PERSPEKTIF FENOMENOLOGI**  
**(Studi Kasus Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat)**



**OLEH:**  
**DIAJENG KUSUMA MEGANDINI**  
**519101146**

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA**  
**YOGYAKARTA**  
**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

SENI PERTUNJUKAN WAYANG WONG GAYA YOGYAKARTA  
SEBAGAI ATRAKSI WISATA BUDAYA DALAM PERSPEKTIF  
FENOMENOLOGI  
(Studi Kasus Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat)



OLEH:

**DIAJENG KUSUMA MEGANDINI**  
519101146

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I

Dra. Enny Mulyantari, M.M  
NIDN. 0026046101

Pembimbing II

Mona Erythrea Nur Islami, SIP, M.A  
NIDN. 0516097101

Mengetahui  
Ketua Program Studi Pariwisata

Arif Dwi Saputra, S.S, M.M  
NIDN. 0525047001

## BERITA ACARA UJIAN

### SENI PERTUNJUKAN WAYANG WONG GAYA YOGYAKARTA SEBAGAI ATRAKSI WISATA BUDAYA DALAM PERSPEKTIF FENOMENOLOGI (Studi Kasus Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat)

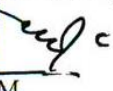
Disusun Oleh:  
**DIAJENG KUSUMA MEGANDINI**  
**519101146**

Telah di Pertahankan di Depan Tim  
Penguji dan dinyatakan LULUS  
Pada Tanggal : 03 Juli 2023

TIM PENGUJI

Penguji Utama	: <u>Drs. Budi Hermawan, M.M</u> NIDN. 0523026601	: 
Pembimbing I	: <u>Dra. Enny Mulyantari, M.M</u> NIDN. 0026046101	: 
Pembimbing II	: <u>Mona Erythrea Nur Islami, SIP., M.A</u> NIDN. 0516097101	: 

Mengetahui,  
Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta

  
Drs. Prihatno, M.M  
NIDN. 0526125901

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diajeng Kusuma Megandini  
NIM : 519101146  
Program Studi : S1 Pariwisata  
Judul Skripsi : Seni Pertunjukan Wayang Wong Gaya Yogyakarta Sebagai  
Atraksi Wisata Budaya Dalam Perpektif Fenomenologi  
(Studi Kasus Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Seni Pertunjukan Wayang Wong Gaya Yogyakarta Sebagai Atraksi Wisata Budaya Dalam Perspektif Fenomenologi (Studi Kasus Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat)**" ini benar-benar karya saya sendiri, sumber informasi ataupun kutipan yang berasal dari karya yang diterbitkan telah disebutkan dalam daftar Pustaka dibagian akhir skripsi ini. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran ini sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 3 Juli 2023  
  
Diajeng Kusuma Megandini

## **HALAMAN MOTTO**

*“Sapa sing tekun golek teken bakal tekan”*

*“Proses merupakan seni dalam kehidupan maka karyamu akan menempati bagian tersendiri dalam hidupmu secara tepat”*

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia rahmat dan ridhonya pada akhirnya saya masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penelitian ini tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada dukungan dari berbagai pihak, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada Bapak dan Ibu dosen pembimbing, penguji dan pengajar peneliti, saya mengucapkan terima kasih banyak karena sudah sabar dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti serta memberikan masukan dan ilmu-ilmu yang berharga sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Ibunda, Ayahanda dan Kakak-kakak tercinta sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga saya persembahkan karya kecil ini kepada Ayahanda (Didik Herkunadi), Ibu (Supriyani), dan Kakak (Anggia Kusuma Wardani) dan Kakak Ipar (Siswanto) yang telah memberikan kasih sayang tanpa batas, serta dukungan, ridho, dan doa yang telah di langitkan, sehingga saya bisa menyelesaikan pendidikan saya sampai di bangku kuliah ini.
3. Kepada teman-teman saya Eunike Ayu, Cindelaras, Sarah Evita, Maria Angelina, Arisa Fifi, Putri Thalia, Mirna Hermani, Rendra, Indah, Bulqis, dan lainnya terima kasih karena selalu memberikan motivasi, semangat, nasehat, serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan kalian selama ini bisa berbalik ke kalian juga.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, Rahmat, ridho, dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Seni Pertunjukan Wayang Wong Gaya Yogyakarta Sebagai Atraksi Wisata Budaya Dalam Perspektif Fenomenologi (Studi Kasus Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat)” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) jurusan pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dosen Pembimbing I, Yang Terhormat Ibu Dra. Eny Mulyantari, M.M yang telah sabar dalam membimbing dan memberikan saran serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Dosen Pembimbing II, Yang Terhormat Ibu Mona Erytree Nur Islami, S.IP., M.A yang telah membimbing dan memberikan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Dosen Penguji, Yang Terhormat Bapak Drs. Budi Hermawan, M.M
4. Bapak Arif Dwi Saputra, S.S, M.M selaku Ketua Program Studi Pariwisata yang telah memberikan arahan serta kelancaran bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA, Yang Terhormat Bapak Drs. Prihatno, M.M



6. GKR Condrokirono selaku Penghageng Kawedanan Hageng Panitraputra yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat.
7. Para seniman tari sekaligus abdi dalem Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang telah berkenan membantu peneliti dalam menjawab segala pertanyaan yang diajukan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa penulisan kripsi ini masih membutuhkan masukan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya bagi semua pihak pada umumnya. Penulis berharap skripsi ini mampu menjadi salah satu bahan referensi untuk acuan pembuatan skripsi selanjutnya agar menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 3 Juli 2023

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>BERITA ACARA UJIAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Masalah.....</b>	<b>8</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
<b>A. Teorisasi .....</b>	<b>11</b>
1. Seni Pertunjukan .....	11
2. Wayang Wong.....	14
3. Pariwisata.....	17
4. Pariwisata Budaya.....	18
5. Atraksi Wisata.....	22
6. Fenomenologi.....	25
<b>B. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>29</b>
<b>C. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>32</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
<b>A. Desain Penelitian .....</b>	<b>34</b>
<b>B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>35</b>
<b>C. Teknik Cuplikan atau Subjek Penelitian.....</b>	<b>36</b>
<b>D. Sumber Data .....</b>	<b>37</b>

1. Sumber Data Primer .....	37
2. Sumber Data Sekunder.....	37
<b>E. Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>38</b>
1. Observasi.....	38
2. Wawancara.....	38
3. Dokumentasi .....	40
<b>F. Uji Keabsahan Data .....</b>	<b>40</b>
1. Perpanjangan pengamatan di lapangan penelitian .....	41
2. Ketekunan pengamatan terhadap data dan urutan fenomena .....	41
3. Triangulasi .....	42
<b>G. Metode Analisis Data .....</b>	<b>43</b>
1. Reduksi Data .....	43
2. Penyajian Data .....	44
3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan.....	44
<b>H. Alur Penelitian.....</b>	<b>45</b>
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>48</b>
1. Letak Geografis Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat .....	48
2. Wayang Wong di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat .....	50
3. Pentas Paket Wisata Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat .....	61
<b>B. Hasil dan Pembahasan.....</b>	<b>62</b>
1. Pandangan Seniman Tari Wayang Wong Sebagai Atraksi Wisata Budaya .....	62
2. Peran Seniman Tari Wayang Wong Sebagai Atraksi Wisata Budaya.....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>77</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	32
Gambar 3. 1 Bagan Alur Penelitian.....	47
Gambar 4. 1 Adegan <i>jejeran</i> .....	53
Gambar 4. 2 Adegan Komplikasi.....	54
Gambar 4. 3 Adegan Klimaks.....	55
Gambar 4. 4 Pendopo Bangsal Srimanganti .....	57
Gambar 4. 5 Kostum Realis Tokoh Binatang .....	59
Gambar 4. 6 Penari Putra .....	59
Gambar 4. 7 Tokoh Dewa (Bathara Guru).....	60
Gambar 4. 8 Tokoh Raksasa .....	60
Gambar 4. 9 Contoh adegan goro-goro.....	70

## **ABSTRAK**

Wayang Wong gaya Yogyakarta merupakan seni pertunjukan yang menggabungkan berbagai unsur seni seperti tari, musik, dan teater. Wayang Wong menjadi bagian dari atraksi wisata di bangsal Srimanganti sebagai rangkaian pentas paket wisata. Keberadaan Wayang Wong sebagai bagian dari atraksi wisata tentunya diyakini timbul pergeseran baik tujuan maupun fungsinya sehingga dibutuhkan peran dari seniman tari mengenai fenomena wayang wong sebagai atraksi wisata. Tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui pandangan seniman terhadap Wayang Wong sebagai atraksi budaya (2) mengetahui peran seniman tari terhadap Wayang Wong sebagai suatu daya tarik wisata budaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Seniman tari sebagai bagian dari Wayang Wong tentunya akan menghadapi sebuah penyesuaian. Kesadaran akan konsekuensi atas bentuk penyesuaian yang berwujud komodifikasi Wayang Wong sebagai atraksi wisata, sehingga seniman tari memiliki pandangan tersendiri beserta peran yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pergeseran bentuk dari sisi pertunjukan serta perubahan nilai atau fungsi karena fenomena seni untuk wisata, (2) seniman tari berperan sebagai pelaku konservasi dan pelaku komodifikasi terhadap Wayang Wong sebagai atraksi wisata budaya.

**Kata Kunci: Wayang Wong, Seniman, Atraksi Wisata Budaya, Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat**

## **ABSTRACT**

*Wayang Wong Yogyakarta style is a performing art that combines various elements of art such as dance, music and theatre. Wayang Wong is part of the tourist attractions in the Srimanganti ward as a series of tour package performances. The existence of Wayang Wong as part of a tourist attraction is of course believed to result in a shift in both its purpose and function so that the role of dance artists is needed regarding the phenomenon of wayang wong as a tourist attraction. The purpose of this study (1) is to find out the artist's view of Wayang Wong as a cultural attraction (2) to find out the role of dance artists in Wayang Wong as a cultural tourist attraction. This study uses a descriptive qualitative method with a phenomenological approach. Phenomenological research tries to explain or reveal the meaning of concepts or phenomena based on the awareness of experiences that occur in several individuals. Dance artists as part of Wayang Wong will certainly face adjustments. Awareness of the consequences of adjustments in the form of the commodification of Wayang Wong as a tourist attraction, so that dance artists have their own views and roles. The results of the study show that (1) shifts in form from the side of performances and changes in value or function due to the phenomenon of art for tourism, (2) dance artists act as conservationists and commodifiers of Wayang Wong as cultural tourism attractions..*

**Keywords:** *Wayang Wong, Artist, Cultural Tourism Attractions, Ngayogyakarta Hadiningrat Palace*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pariwisata merupakan topik pembahasan menarik yang sering dibahas saat ini. Bila kita memperhatikan di setiap media, pasti sering diselipkan pembahasan mengenai pariwisata, baik itu pembahasan secara eksklusif mengenai suatu daerah tujuan wisata (DTW) atau objek wisata, iklan mengenai unsur-unsur penunjang kegiatan wisata seperti informasi airlines, restoran, akomodasi, atau bahkan film-film yang mengambil setting di suatu daerah tujuan wisata. Hal itu tentunya mempengaruhi kita untuk mencari tahu mengenai unsur pariwisata tersebut, menambah keingintahuan kita mengenai pariwisata itu sendiri.

Pariwisata memiliki definisi yaitu suatu bentuk perjalanan berpindah-pindah dari tempat satu ke tempat lain yang bersifat tidak tetap, biasanya dilakukan untuk mendapatkan hiburan guna menyegarkan pikiran dan juga untuk berkumpul bersama keluarga dengan liburan memanfaatkan waktu luang. Pariwisata menjadi salah satu sektor yang terus digiatkan oleh pemerintah untuk menjadi pilar pembangunan nasional karena dapat menyokong perekonomian nasional. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata di jelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan dibutuhkan guna menggerakkan pemerataan kesempatan bekerja dan mendapatkan manfaat serta mampu mengatasi tantangan perubahan kehidupan baik lokal, nasional, maupun global.

Industri pariwisata apabila ditinjau dari segi budaya, secara tidak langsung memberikan peran penting bagi perkembangan budaya Indonesia, karena dengan adanya suatu objek wisata maka dapat memperkenalkan keragaman budaya yang dimiliki suatu negara seperti kesenian tradisional, upacara-upacara agama atau adat yang menarik perhatian wisatawan asing dan wisatawan Indonesia. Industri pariwisata yang berkembang dengan pesat memberikan pemahaman dan pengertian antar budaya melalui interaksi pengunjung wisata (turis) dengan masyarakat lokal tempat daerah wisata tersebut berada. Hal tersebut menjadikan para wisatawan dapat mengenal dan menghargai budaya masyarakat setempat dan juga memahami latar belakang kebudayaan lokal yang dianut oleh masyarakat tersebut.

Pertumbuhan pariwisata budaya juga diwarnai dengan diversifikasi niche market yang berbeda, seperti wisata heritage, wisata gastronomi, wisata seni, wisata film, dan wisata kreatif. Dinamisme budaya inilah yang kemudian memunculkan pendekatan budaya dari berbagai perspektif keilmuan. Adapun ciri khas seni wisata menurut R.M. Soedarsono (1998 dan 2003) yaitu tiruan dari aslinya, singkat atau padat atau bentuk mini dari aslinya, penuh variasi, ditanggalkan nilai-nilai sakral, magis, serta simboliknya, murah harganya.

Pariwisata budaya dalam hal ini wisata seni diyakini menjadi magnet tersendiri bagi suatu daerah tujuan wisata termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Potensi wisata budaya yang dimiliki cukup beragam



salah satunya yaitu seni pertunjukan. Yogyakarta memiliki banyak jenis seni pertunjukan yang biasanya terdapat di destinasi-destinasi utama seperti Kraton Yogyakarta, Candi Prambanan, dan Museum Sonobudoyo. Seni pertunjukan dapat menjadi alternatif wisata bagi para wisatawan yang ingin mendapatkan pengalaman yang berbeda. Salah satu jenis seni pertunjukan yang dianggap memiliki daya tarik tersendiri yaitu pertunjukan Wayang Wong. Wayang wong adalah suatu seni drama yang menggabungkan antara seni dialog dan seni tembang.

Menurut Puspitaning Wulan dan Warih Handayani (2020) dalam jurnal penelitian yang berjudul *Pesona Tari sebagai Aset Pariwisata Budaya Indonesia* mengemukakan bahwa seni tari yang pada awalnya merupakan bentuk rasa religiusitas terhadap Tuhan berubah seiring dengan semakin terbukanya peluang-peluang seni pariwisata oleh masyarakat setempat. Kehadiran pariwisata sebagai suatu industri baru dapat memberikan ruang khusus bagi kesenian yang dapat dinikmati oleh wisatawan sesuai kebutuhan. Dukungan pernyataan bahwa kesenian dapat diciptakan oleh masyarakat bagi kepentingan mereka sendiri sebagai *art by destination*, sedangkan seni yang dikemas buat masyarakat asing, atau seni untuk wisatawan disebut sebagai *art by metamorphosis* atau *art of acculturation* atau *pseudo traditional art*, atau *tourist art*. Seni yang dikemas untuk wisatawan, harus pula menyesuaikan dengan selera wisatawan, yang telah mengalami perubahan bentuk. Seni ini lazim dinamakan *tourist art* (seni wisata) karena seni ini benar-benar hanya untuk

konsumsi para wisatawan sehingga seni telah berubah fungsi menjadi komoditi, bahkan untuk benda-benda souvenir. Hal tersebut juga selaras dengan seni pertunjukan yang menjadi suatu bagian atraksi yang disajikan kepada wisatawan. Seni pertunjukan yang ada pada saat ini lebih mengutamakan sisi efektif terutama berkaitan dengan waktu atau lama pertunjukan berlangsung. Atraksi dalam pariwisata budaya adalah inti yang fungsinya mendatangkan wisatawan sehingga ia harus berbeda dari atraksi yang mirip dengannya agar dapat bersaing. Fokus atraksi yang dicari yaitu keaslian, orisinalitas dan keunikan.

Seni pertunjukan pada dasarnya memiliki banyak jenis yang dapat dibedakan berdasarkan bentuk seni yang dipentaskan. Seni pertunjukan telah berkembang di Indonesia sejak masa prasejarah dengan tujuan sebagai sarana ritual ibadah. Perkembangan seni pertunjukan semakin terlihat dari masa ke masa yang ditandai adanya pengaruh unsur kebudayaan hindu, pengaruh kebudayaan islam, pengaruh masa kolonial di Indonesia, sampai dengan munculnya karya-karya baru di era kemerdekaan dilanjutkan pengembangan seni pertunjukan di era orde baru dan globalisasi.

Seni pertunjukan sebagai seni wisata tentunya tidak terlepas dari peran seorang seniman tari. Keterlibatan penari atau pelaku seni menjadi sebuah peran yang vital mengingat pertunjukan Wayang Wong melibatkan orang sebagai pelakunya. Hal ini tentu mengisyaratkan bahwa pelaku seni merupakan unsur utama dalam sebuah pertunjukan untuk wisata. Tentunya nilai-nilai yang dibawakan dalam setiap pertunjukan lebih mengutamakan

untuk hiburan karena dalam pertunjukannya disuguhkan aksi-aksi penari yang atraktif.

Perkembangan seni wisata untuk wisatawan sudah ada sejak lama namun tidak disadari seni wisata dalam hal ini seni pertunjukan dapat menjadi magnet tersendiri bagi wisatawan yang datang ke Yogyakarta. Salah satu contoh seni pertunjukan sebagai bentuk daya tarik wisata budaya yaitu pertunjukan Wayang Wong dalam paket wisata di Kraton Yogyakarta yang digelar setiap hari sabtu dan minggu bertepatan di Bangsal Srimanganti. Pertunjukan Wayang Wong tersebut melibatkan sanggar-sanggar dan paguyuban seni dengan jadwal yang sudah ditentukan. Cerita-cerita yang dibawakan dalam pertunjukan Wayang Wong juga beragam baik cerita mahabarata maupun ramayana.

Pertunjukan Wayang Wong di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat sebelumnya mengacu secara penuh tata pelaksanaan atau rangkaian wayang kulit. Wayang Wong juga menjadi sarana legitimasi kekuasaan bagi raja yang memerintah pada saat itu. Pementasan Wayang Wong gaya Yogyakarta saat ini terdapat banyak perubahan serta perkembangan, seperti pada kegunaannya yang awalnya hanya dipentaskan di lingkungan istana dan hanya dapat disaksikan oleh raja beserta keluarga juga disaksikan oleh para petinggi Belanda pada masanya sehingga Wayang Wong menjadi sebuah pagelaran drama tari yang menjadi ritual kenegaraan dan terdapat unsur politik didalamnya.

Adanya Wayang Wong sebagai ritual kenegaraan tentunya mendorong munculnya hasil kebudayaan tak benda dari Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat dengan mencerminkan keluhuran budaya Jawa yang penuh dengan makna. Apabila dikaji dari sisi budaya, masyarakat memanfaatkan Wayang Wong gaya Yogyakarta menjadi atraksi wisata, masyarakat dalam hal ini adalah para abdi dalem yang juga pengajar tari (*pamucal beksa*) untuk mengembangkan Wayang Wong di luar istana dengan mendirikan suatu kelompok seni atau sanggar-sanggar kesenian yang lokasinya tidak jauh dari lingkungan kraton sedangkan pemain Wayang Wong merupakan para penari dengan karakter dan memiliki kemahiran tinggi dalam menarikan tari klasik karena Wayang Wong gaya Yogyakarta memiliki keunikan yang menjadi pembeda dari Wayang Wong lainnya terutama dari teknik gerakan penari serta menguasai dialog prosa dalam bahasa Jawa.

Wayang Wong di Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang menjadi pementasan reguler di hari sabtu dan minggu membuktikan bahwa adanya sebuah respon dari pihak Kraton Jogja bahwa Kraton Jogja sendiri juga menjadi salah satu destinasi wisata dibutuhkan adanya suatu inovasi agar budaya yang ada dapat dikenal oleh masyarakat dalam hal ini wisatawan. Pementasan Wayang Wong sebagai atraksi wisata budaya diyakini mampu menjadi bagian diversifikasi produk-produk wisata yang sudah ada.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian fokus pada seni pertunjukan Wayang Wong sebagai seni wisata yang memiliki fungsi ganda

yakni destinasi wisata dan juga sebagai media ekspresi yang memiliki makna tersendiri di setiap individu. Selain itu sebuah pertunjukan Wayang Wong tetap syarat akan nilai tersendiri dari Wayang Wong yang bisa ditinjau dari unsur-unsur didalamnya. Seni pertunjukan Wayang Wong saat ini dapat menjadi sebuah magnet baru karena wisatawan dapat menyaksikan pertunjukan Wayang Wong di luar istana.

Bagi peneliti sendiri, awal mula ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian terkait seni pertunjukan Wayang Wong dalam perspektif fenomenologi karena Wayang Wong gaya Yogyakarta memiliki keunikan yang menjadi pembeda dari Wayang Wong lainnya terutama dari teknik gerakan penari dan keinginan untuk mengkaji lebih dalam bahwa pertunjukan Wayang Wong menjadi sebuah atraksi wisata budaya dengan kekuatan unsur-unsur atraksi wisata mendorong munculnya berbagai penyesuaian baik dalam perspektif seni pertunjukan dan mengingat pementasan Wayang Wong hanya dilakukan di waktu tertentu dan menjadi bagian rangkaian acara khusus keraton atau acara kenegaraan tentunya hanya orang-orang tertentu saja yang dapat menikmatinya serta makna-makna bagi pelaku seni dalam keberlangsungan seni pertunjukan Wayang Wong yang ada di luar istana. Selain itu peneliti memilih topik penelitian terkait pertunjukan Wayang Wong gaya Yogyakarta karena dalam rangkaian pementasan berpijak pada pagelaran wayang kulit purwa dengan menggambarkan cerita Ramayana atau Mahabharata. Adapun rangkaian pementasan terdiri dari perwatakan tokoh, tata busana maupun tata rias.

Salah satu tempat pementasan Wayang Wong yang menjadi pertunjukan reguler di Kagungan Dalem Bangsal Srimanganti Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Maka dari itu melalui proposal ini, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis “SENI PERTUNJUKAN WAYANG WONG GAYA YOGYAKARTA SEBAGAI ATRAKSI WISATA BUDAYA DALAM PERSPEKTIF FENOMENOLOGI”.

### **B. Fokus Masalah**

Rumusan masalah merupakan sebuah upaya untuk menyatakan berbagai pertanyaan yang muncul dan berkaitan dengan ruang lingkup penelitian yang dilakukan. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana pandangan seniman tari mengenai seni pertunjukan Wayang Wong sebagai atraksi wisata budaya?
2. Bagaimana peran seniman tari dalam seni pertunjukan Wayang Wong sebagai atraksi wisata budaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan suatu indikasi mengenai arah penelitian tersebut dilakukan serta data atau informasi yang ingin dicapai dari penelitian. Tujuan penelitian terdiri atas pernyataan yang konkrit, mampu diamati serta diukur. Adapun tujuan penelitian dalam proposal ini meliputi :

1. Untuk mengetahui pandangan seniman tari mengenai seni pertunjukan Wayang Wong sebagai atraksi wisata budaya

2. Untuk mengetahui peran seniman tari dalam seni pertunjukan Wayang Wong sebagai atraksi wisata budaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari adanya penelitian ini bertujuan untuk potensi seni pertunjukan Wayang Wong sebagai atraksi wisata budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta melalui studi fenomenologi seniman tari. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat menjadi sarana memperkaya ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan peneliti tentang seni pertunjukan Wayang Wong sebagai atraksi wisata budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta.
  - b. Melatih kemampuan penulis untuk melakukan penelitian sekaligus menuangkan hasilnya dalam bentuk tulisannya.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran kepada pembaca mengenai potensi seni pertunjukan Wayang Wong sebagai atraksi wisata budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan acuan penelitian bagi mahasiswa program studi pariwisata.
  - d. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil laporan penelitian yang dapat dijadikan literatur bagi penelitian selanjutnya, yang sekiranya serupa.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan, serta rekomendasi manajerial yang bisa diterapkan oleh pengelola dan pengembangan potensi seni pertunjukan Wayang Wong sebagai daya tarik wisata budaya melalui studi kasus di Kraton Kasultanan Yogyakarta secara khusus dan Yogyakarta secara umum.